

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Manba'ul Ulum

Madrasah Manba'ul Ulum Sinoman Pati adalah sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, yang berada di bawah naungan Yayasan Khoiruman di desa Sinoman Pati. Madrasah ini sangat strategis karena berada di perbatasan kecamatan Pati, Juwana, dan Wedarijaksa. Tinjauan historis dilihat dari nama Manba'ul Ulum, merupakan ide K.H. Suyuthi Abdul Qodir Guyangan. MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati berdiri pada tahun 1975 hingga 1990, lembaga tersebut berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum Guyangan. Namun, berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan dari rapat bersama, pengurus madrasah memutuskan untuk mandiri. Gagasan tersebut kemudian dijalankan oleh pengurus sehingga pada tahun 1990, mereka mendirikan yayasan independen dengan nama Khoiruman (ide nama dari K.H. Muzakkin Hasan). Alasan kuat madrasah ini berdiri yaitu mengingat pada saat itu hanya ada sekolah dasar, dan anak perlu adanya pendidikan agama sejak dini. Maka, dengan tekad yang kuat dan dimotori K.H. Malik Abdul Aziz, pada tahun 1975 MI Manba'ul Ulum berdiri.¹

Pembelajaran Al-qur'an berawal dari pandangan akan Madrasah yaitu lembaga yang identik dengan Islam yakni al-qur'an serta ilmu agama, akan tetapi pada saat itu kondisi lulusan dari MI Manba'ul Ulum belum dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, merdu, mahir, serta mendekati sempurna. Kemudian pendiri yayasan K.H. Malik Abdul Aziz mempunyai inisiatif mendirikan Pembelajaran Al-qur'an untuk menjembatani supaya siswa yang lulus dari MI Manba'ul Ulum bisa mengikuti bacaan Al-Qur'an bukan hanya lancar namun tartil, fasih, serta mendekati sempurna. K.H. Malik Abdul Aziz kemudian mengadakan rapat dengan seluruh kepala madrasah untuk menerapkan pembelajaran Al-qur'an di madrasah, dengan alasan para pemuda Muslim diharapkan dibekali pendidikan mengenai al-qur'an sejak usia anak dan juga tidak semua anak mengikuti TPQ di desa pada sore hari dikarenakan anak lebih suka bermain dan terkadang juga banyak

¹ Sulikan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

anak yang malu, karena di usia mereka terlambat mengikuti Pembelajaran Al-qur'an.²

Dengan dorongan para kepala madrasah serta orang tua siswa, K.H Malik Abdul Aziz bergegas untuk mendirikan TPQ dan meminta bantuan kepada korcam (koordinator kecamatan) dan korcab (koordinator cabang) Pati supaya memberi arahan dan mencari pengajar TPQ untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dan benar. Setelah mengurus melaporkan kepada pihak korcam dan korcab, Kemudian disetujui penerapan Pembelajaran Al-qur'an tersebut, tetapi pelaksanaannya dilakukan pagi hari sebelum KBM dimulai pada pukul 06.30-07.45³

2. Identitas Lembaga⁴

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama Lembaga : | MI Manba'ul Ulum |
| b. Status: | Aktif |
| c. No. hp: | 085726855248 |
| d. Alamat: | Jl. Raya Pati-Juwana KM. 09 Ds.
Sinoman Kec. Pati, Kab. Pati |
| e. Kec/Kab: | Pati/Pati |
| f. Tahun Berdiri: | 1975 |
| g. Nama Kepala: | Sulikan, S.Pd.I, M.Pd |
| h. Waktu Belajar: | 06.30-13.35 WIB |
| i. Tempat Belajar: | Lingkup Yayasan Khoiruman |
| j. Status Tempat Belajar: | Manba'ul Ulum |
| k. Luas tanah: | Tanah Lembaga |
| l. Luas Bangunan: | 802 m ²
702 m ² |

3. Struktur Organisasi

Tujuan adanya struktur organisasi di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati ialah memberikan bantuan demi tergapainya tujuan yang sudah ditentukan. Struktur organisasi lembaga ini yaitu⁵

² Sulikan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

³ Sulikan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

⁴ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

⁵ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

4. Visi dan Misi MI Manba'ul Ulum

a. Visi

Terwujudnya murid yang beriman dan taqwa bertanggung jawab, mandiri, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan tekhologi

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran dan rutinitas dalam mempelajari Al-Qur'an dan menerapkan ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembelajaran untuk hidup bertanggung jawab dan pembiasaan hidup mandiri
- 3) Memewujudkan pembangunan karakter Islami yang dapat mengimplementasikan diri di masyarakat.
- 4) Melaksanakan pendidikan bermutu untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang unggul.
- 5) Peningkatan pengetahuan dan kualitas profesional staf pendidikan sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan manajemen administrasi yang berdaya efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

5. Tujuan MI Manba'ul Ulum

- a. Membiasakan hidup bertanggung jawab dan untuk hidup mandiri.
- b. Maksimalkan proses belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif (PAIKEM).
- c. Menyempurnakan keterampilan akademik, minat, dan bakat siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling serta aktivitas ekstrakurikuler.
- d. Menanamkan kebiasaan islam dalam lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.
- e. Menyempurnakan pencapaian akademik murid dengan nilai mean 7,5 (KKM Ideal nasional).
- f. Meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam seni dan olahraga melalui partisipasi dalam kejuaraan serta kompetisi.

6. Keadaan guru MI dan Ustadz/Ustadzah Pembelajaran Al-qur'an

Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran formal mempunyai pengajar berjumlah 11, diantaranya yaitu

Tabel 4.1. guru MI

No	Nama guru MI	Jabatan
1	Sulikan, S.Pd. I, M.Pd.I	Kepala MI
2	Nur Jannah M., S.Pd.I	Wali kelas 1

3	Zumrotus Sa'adah, S.Pd	Wali kelas 2
4	Diyah Ayu Safitri, S.Pd	Wali kelas 3
5	Siti Rosyidah, S.Pd.I	Wali kelas 4
6	Asfiyah, S.Pd.I	Wali kelas 5
7	Siti Munzaroah, S.Pd.I	Wali kelas 6
8	Muhammad Syaiful A, S.E	Guru penjaskes
9	Mayda Rizqi, S.Pd	Guru mulok
10	Donny Syamsul Efendi, S.Pd	Guru PAI kelas bawah
11	Wahyu Nur Hidayah, S.Pd.I	Guru PAI kelas atas

Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Al-qur'an mempunyai pengajar berjumlah 14, diantaranya yaitu

Tabel 4.2. Ustadz dan Ustadzah

No	Nama ustadz/ustadzah	Jabatan
1	Maslihah	Koordinator Pembelajaran Al-qur'an
2	Jumiah	Ustadzah jilid 1
3	Muzayyinatul Munawaroh	Ustadzah jilid 1
4	Miftahul Aziz	Ustadz jilid 2
5	Mutmainnah	Ustadzah jilid 3
6	Ristianti	Ustadzah jilid 4
7	Shofiah	Ustadzah jilid 5
8	Khomsiatun	Ustadzah al-qur'an
9	Muntammah	Ustadzah al-qur'an
10	Nanik Suharti	Ghorib
11	Makhrus Hidayat	Ustadz tajwid
12	Muslihah	Ustadzah tajwid
13	Khandiroh	Ustadzah finishing
14	Sri Utami	Ustadzah finishing

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati berjumlah 114, yang terdiri dari putra dan putri. Adapun jumlah siswa dari masing-masing jilid yaitu :

Tabel 4.3. jumlah siswa MI

No	Jilid/Kelas	Jumlah	
		Putra	Putri
1	Jilid 1A	-	-

2	Jilid 1B	-	-
3	Jilid 1C	-	-
4	Jilid 2A	-	-
5	Jilid 2B	-	-
6	Jilid 3A	-	-
7	Jilid 3B	1	2
8	Jilid 4A	6	3
9	Jilid 4B	4	8
10	Jilid 5A	11	4
11	Jilid 5B	10	4
12	Al-qur'an	9	10
13	Ghorib	3	13
14	Tajwid	4	5
15	Finishing	5	9
Jumlah		53	58

8. Sarana dan Prasarana MI Manba'ul Ulum

Aktivitas pendidikan sangat didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Komponen ini memberikan dukungan utama tercapainya tujuan yang diinginkan lembaga. Begitu juga yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum dimana sarana dan prasaranannya yaitu:⁶

Tabel 4.4 sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Aula	2
3	Buku prestasi	114
4	Kantor guru dan ustadz/uztadzah	2
5	Koprasi	1
6	Kamar mandi	6
7	Alat peraga	8

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa

Dalam konteks ini bentuk Pembelajaran Al-qur'an yang dilaksanakan di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati. Kegiatan ini

⁶ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

bukan suatu yang baru, dikarenakan Pembelajaran Al-qur'an di MI Manba'ul Ulum sudah terlaksana sejak 2010.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an digabung ke dalam pembelajaran formal. Ketua yayasan memiliki kebijakan/peraturan bahwa seluruh siswanya diwajibkan mengikuti Pembelajaran Al-qur'an dimulai dari jilid 1.

Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an di Manba'ul Ulum berjalan setiap hari Senin hingga Sabtu pada Pukul 06.30 WIB sampai 07.45 WIB dengan alokasi waktu 75 menit sehingga siswa harus berangkat lebih awal. Setelah itu dilanjut KBM pada pukul 08.00 WIB.⁷

Pembelajaran Al-qur'an dilaksanakan dengan 4 tahapan yakni, 15 menit klasikal besar/baris, 15 menit klasikal kecil awal/peraga awal, 30 menit perindividu, dan 15 menit klasikal kecil akhir/peraga akhir.⁸

Berdasarkan pernyataan bapak Sulikan selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Al-qur'an dimulai pada pukul 06.30-07.45, pembelajaran diawali dengan baris berbaris, penggunaan alat peraga dan pembacaan jilid perindividu.⁹

Sesuai dengan penjelasan dari koordinator dan ustadz/ustadzah Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah mengatakan bahwa pembelajaran Al-qur'an memanfaatkan dua metode yaitu pendekatan klasikal kecil dan klasikal besar, dengan alokasi waktu 75 menit, 15 menit awal siswa baris dilapangan madrasah sesuai dengan jilidnya dan membaca MT (Materi Tambahan) atau disebut juga dengan klasikal besar, 15 menit kedua pembelajaran di kelas menggunakan peraga awal atau disebut dengan klasikal kecil awal, 30 menit berikutnya pembelajaran individual, masing-masing siswa maju satu persatu sesuai halaman jilidnya, dan 15 menit terakhir siswa peraga akhir atau klasikal kecil akhir seperti halnya peraga awal akan tetapi peraga akhir dimulai dari halaman belakang.¹⁰

Dikuatkan dengan penjelasan beberapa siswa MI menyatakan bahwa pembelajaran dimulai pada pukul 06.30,

⁷Observasi oleh peneliti, 10-29 januari 2024

⁸Observasi oleh peneliti, 10-29 januari 2024

⁹Sulikan, Wawancara Oleh penulis, 13 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip

¹⁰Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 10-15 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

siswa baris, lalu pembelajaran di kelas, dilanjut siswa maju satu persatu dan terakhir peraga ulang sampai pukul 07.45.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa pembelajaran Al-qur'an di Manba'ul Ulum dilaksanakan mulai pukul 06.30 sampai dengan 07.45 dengan beberapa tahapan yaitu siswa baris, penggunaan alat peraga awal, maju individual, dan terakhir penggunaan peraga ulang.¹²

b. Metode Pembelajaran Al-qur'an

Metode sendiri adalah metode yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah dibuat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Akan tetapi, menurut pandangan para pendidik pada pembelajaran Al-qur'an mereka menyatakan bahwa qiraati merupakan metode, pada dasarnya qiraati merupakan penyebutan untuk sebuah buku atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Penyebutan Qiraati pada pembelajaran Al-qur'an di Manb'aul Ulum Sinoman Pati sudah berlaku selama 13 tahun.¹³

Qiraati lebih menitikberatkan pada cara membaca benar, cepat, tepat dan lancar dengan menggunakan buku qiraati tanpa mengejanya, sedangkan sistem pembelajaran Al-qur'an sistematis dan memiliki standar membaca yang identik sehingga bunyi siswa tersebut serupa baik dalam prinsip-prinsip tajwid maupun dalam ritmenya.¹⁴

Menurut penjelasan bapak Sulikan menyatakan bahwa qiraati merupakan sebuah pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar Al-qur'an di MI Manba'ul Ulum dan sudah berlangsung selama 13 tahun dengan harapan siswa saat membaca al-qur'an lebih terampil baik dari segi makhorijul hurufnya maupun tajwidnya.¹⁵

Ibu Maslihah, Ibu Khomsiatun, dan ibu Muntamah menyatakan seperti halnya bapak Sulikan, mengatakan bahwa Qiraati merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dengan harapan siswa mampu melafalkan

¹¹ Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

¹² Observasi Oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.

¹³ Observasi Oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.

¹⁴ Maslihah. Wawancara Oleh Penulis, 10-15 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

¹⁵ Sulikan, Wawancara Oleh penulis, 13 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

huruf hijaiyyah serta mampu menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar.¹⁶

Beberapa siswa MI, menyatakan bahwa Qiraati merupakan metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Akan tetapi, siswa Wafda belum mengetahui apa itu metode dan apa itu Qiraati.¹⁷



Gambar 4.1 Buku Qiraati

Pada temuan di lapangan, metode yang ditemukan dalam pembelajaran Al-qur'an di Manba'ul Ulum yaitu metode *talaqqi* dan metode *'allimna*. Metode *talaqqi* yakni dimana siswa menirukan bacaan mulut ustadz/ustadzahnya, metode ini ditemukan ketika penggunaan peraga awal dan akhir. Metode *'allimna* siswa menyetorkan halama jilid yang di baca dengan ustadz/ustadzah sebagai penguji, apabila siswa mampu melampui halaman yang disetorkan maka murid diizinkan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya, tetapi jika murid belum memenuhi syarat untuk dapat melanjutkan halaman maka siswa wajib mengulangi halaman yang disetorkan.¹⁸

c. Materi Pembelajaran Al-qur'an

Isi yang diajarkan sesuai dengan panduan pengajaran Al-qur'an, yakni berupa proses pelajaran sesuai dengan buku qiraati yang digunakan yakni jilid 1-5, al-qur'an, ghorib, tantangan, dan tajwid. Adapun untuk materi tambahannya yaitu do'a sehari-hari, surah pendek, hadits serta tata cara sholat dan

¹⁶ Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

¹⁷ Nilna, Azam, Wafda dkk. Wawancara oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 6 Transkrip.

¹⁸ Observasi Oleh Penenliti, 10-29 Januari 2024.

wudhu yang dikemas menjadi satu dalam sebuah buku yang disebut MTQ (Materi Tambahan Qiraati).¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sulikan menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai jenjang jilid siswa masing-masing yakni dari jilid 1-5, al-qur'an, ghorib dan tajwid.²⁰

Menurut penjelasan ibu Maslihah, Ibu Khomsiatun, dan ibu Muntamah menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan pedoman Qiraati dengan menyesuaikan jenjang jilid masing-masing siswa yang diawali dari volume 1-5, al-qur'an, ghorib dan tajwid dengan materi tambahan berupa suroh pendek, do'a sehari-hari, fasholatan, kalimah thoyyibah dan hadits.²¹

Akan tetapi, pernyataan dari beberapa siswa MI, mereka hanya mengetahui bahwa materi yang diberikan hanya berupa materi tambahan hanya karena penyebutannya menggunakan embel-embel materi.²²

Materi pembelajaran ini menggunakan jilid sebagai pedoman, dimulai dari jilid 1-5, ghorib, ilmu tajwid, al-qur'an dan materi tambahan berupa suroh-suroh pendek, permohonan harian, fashohah, kalimah toyyibah, serta hadits.²³ Adapun materinya :

1) Jilid 1

Jilid 1, dibagi menjadi 3 tahapan yakni, 1A, 1B, dan 1C. Berisi tentang bacaan huruf hijaiyyah berharokat fathah,²⁴ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-fatihah, al-lahab, an-nashr, al-ikhlas, al-falaq dan an-nas. Menghafalkan doa sehari-hari doa memulai pekerjaan, doa mengakhiri pekerjaan, doa kedua orangtua, doa sebelum makan, setelah makan, doa sebelum dan setelah tidur. Menghafalkan fasholatan niat wudhu dan takbiratul ihram. Menghafalkan kalimah thoyyibah ta'awudz, basamalah,

¹⁹ Observasi Oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024

²⁰ Sulikan. Wawancara oleh Penulis, 13 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip

²¹ Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

²² Nilna, Azam, Wafda dkk. Wawancara oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 6 Transkrip.

²³ Observasi Oleh Peneliti, 10-28 Januari 2024

²⁴ Tim Penyusun. 2023. *Qiro'ati jilid 1*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

hamdalah, takbir, tahmid, tasbih, istighfar dan tauhid. Menghafalkan hadits kebersihan.²⁵



Gambar 4.2. Jilid 1

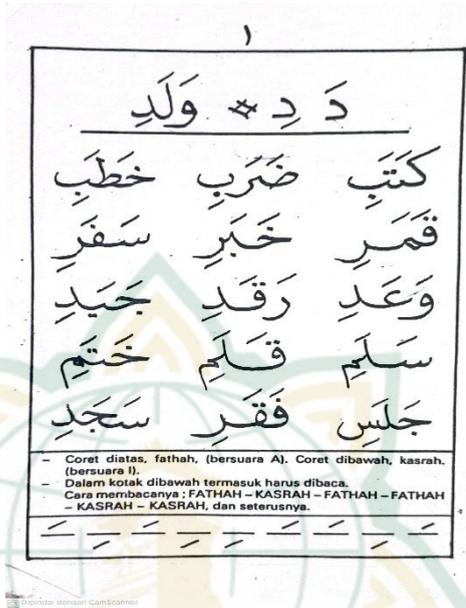
2) Jilid 2

Jilid 2, dibagi menjadi 2 tahapan yakni, 2A dan 2B. berisi tentang lanjutan jilid 1 dengan menjelaskan panjang pendek dan penggunaan harokat kasroh, dhummah, dan tanwin²⁶ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-kafirun, al-kautsar. Menghafalkan doa sehari-hari doa masuk wc, keluar wc, doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi.. Menghafalkan fasholatan doa iftitah, dan i'tidal. Menghafalkan kalimah thoyyibah haulqalah, hasbalah, syahadatain, dan sholawat. Menghafalkan hadits menuntut ilmu dan malu.²⁷

²⁵ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. KAJEN: PP. Nurul Qur'an. Hal, 4-8

²⁶ Tim Penyusun. 2023. *Qiro'ati jilid 2*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

²⁷ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. KAJEN: PP. Nurul Qur'an. Hal, 9-14.



Gambar 4.3. Jilid 2

3) Jilid 3

Jilid 3, dibagi menjadi 2 tahapan yakni, 3A dan 3B. berisi tentang penekanan pada bacaan panjang (huruf mad)²⁸ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-fiiil, al-humazah, al-ashr, at-takasur dan al-qori’ah. Menghafalkan doa sehari-hari doa mau mandi, memakai pakaian, melepas pakaian, doa masuk rumah dan keluar rumah. Menghafalkan fasholaant duduk iftirosy (duduk diantara dua sujud), dan niat sholat lima waktu. Menghafalkan kalimah thoyyibah ketika ada musibah atau tarji’, ucapan terimakasih, ketika berjanji, dan melihat keajaiban. Menghafalkan hadits berbakti kepada kedua orang tua dan janji.²⁹

²⁸ Tim Penyusun. 2023. *Qiro’ati jilid 3*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang
²⁹ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul Qur’an. Hal, 14-21.



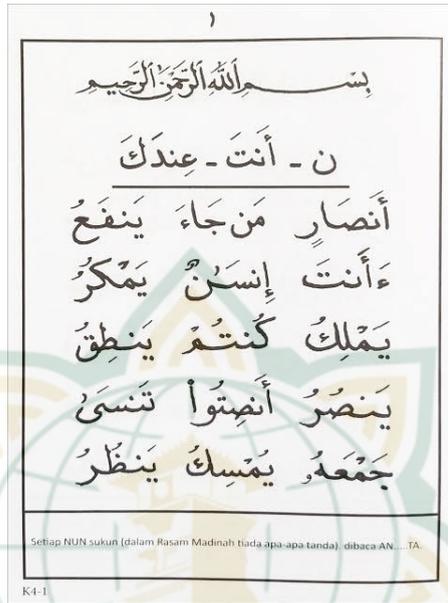
Gambar 4.4 Jilid 3

4) Jilid 4

Jilid 4, dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 4A dan 4B. berisi mengenai bacaan yang sesuai dengan tajwid dan tartil³⁰ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-adiyat, al-zalah, al-bayyinah dan al-qodr. Menghafalkan doa sehari-hari doa bercermin, doa akan belajar, doa lapang dada, doa mauk masid, keluar masjid dan masuk maqom. Menghafalkan fasholatan tasyahhud awal dan tasyahhud akhir. Menghafalkan kalimah thoyyibah bacaan ketika bertemu sesama muslim, ketika bersedih dan ketika mnguap. Menghafalkan hadits keutamaan memberi dan berbicara benar.³¹

³⁰ Tim Penyusun. 2023. *Qiro'ati jilid 4*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

³¹ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 21-28



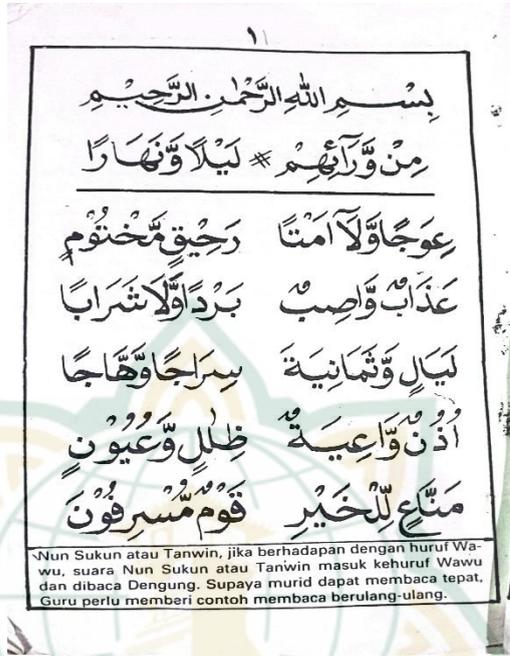
Gambar 4.5. Jilid 4

5) Jilid 5

Jilid 5, dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 5A dan 5B. berisi tentang potongan ayat yang terdapat dalam al-qur'an dengan pengucapan yang merdu dan tajwid³² dengan bahan pelengkap menghafalkan suroh al-alaq, at-tiin, al-insyiroh dan ad-dhuha. Menghafalkan doa sehari-hari doa waktu turun hujan, doa sesudah hujan, doa bahagia dunia akhirat, doa ketika bersin, mendengar bersin, menjawab bersin, dan doa naik kendaraan. Menghafalkan fasholatan doa tasyahhud, sujud tilawah dan doa qunut. Menghafalkan kalimah thoyyibah bacaan ketika bersyukur, bacaan ketika bersalah, dan asmaul husna. Menghafalkan hadits berbakti kepada kedua orangtua dan tanda-tanda orang munafiq.³³

³² Tim Penyusun. 2023. *Qiro'ati jilid 5*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

³³ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul qur'an. Hal, 28-40.



Gambar 4.6. Jilid 5

6) Al-qur'an

Kelas al-qur'an, murid membaca Al-Qur'an menggunakan panjang pendek tajwid yang tepat serta makhorijul huruf yang benar, materi tambahannya menghafalkan suroh al-lail dan as-syam. Menghafalkan doa sehari-hari doa sesudah wudlu dan doa meminta kecerdasan, sesudah adzan, mengalami kesulitan, doa ketika lupa. Menghafalkan fasholatan bacaan sholat mulai niat sampai salam. Fasholatan praktik sholat. Menghafalkan kalimah thoyyibah ketika ada kilat dan ketika ada petir dan wirid. Menghafalkan hadits sholat tepat waktu dan keutamaan belajar al-qur'an.³⁴

7) Ghorib

Jilid ghorib, berisi tentang bacaan-bacan ghorib dengan tambahan buku musykilat yaitu berupa penjelasan-penjelasan mengenai bacaan-bacaan ghorib³⁵ dengan materi

³⁴ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul qur'an. Hal, 41-47.

³⁵ Tim Penyusun. 2023. *Musykilat Pelajaran Bacaan Ghorib*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

tambahan evaluasi suroh pendek pada jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Menghafalkan doa sehari-hari mensyukuri nikmat, niat puasa, dan sesudah berbuka puasa. Fasholatan melakukan evaluasi melai jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Kalimah thoyyibah evaluasi mulai jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Menghafalkan hadits menutup aurat.³⁶

PENGAJARAN BACAAN ILMU GHORIB

1. م : Mim Kecil Waqof Lazim, tanda harus berhenti.
2. م - ن - ث : Titik tiga Mu'anaqoh (مُتَأَنِّفًا) Berhenti/ah disalah satu titik tiga.
3. ط قلى قف ج : Tanda waqof sebaiknya berhenti.
4. ملى ق لا ن من : Tanda washal, sebaiknya dibaca terus.
5. ننا - ننا : Semua tulisan ANA yang didahului Alif, NA nya dibaca pendek.
6. ننا - ننا : Semua tulisan ANA yang didahului hamzah NA nya tetap dibaca panjang.
7. ان طهورا : Bacan hati - hati RO nya dibaca panjang, terdapat di suroh : 2 Al Baqarah (البقرة) ayat : 125 Juz :1
8. من يشالله : Bacan hati-hati SYA nya dibaca pendek.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

م - ن - ث - ط قلى قف ج
وقف لازم معانقه تندا وقف

فَاذًا قَهُمُ اللّٰهُ الْخَزِیْ فِي الْحَبِیۡۃِ الدَّنِیَا
وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ لَوْ كَانُوْا یَعْلَمُوْنَ
وَسَئَلَهُمْ عَنِ الْقُرْآنِ الَّذِیْ كَانَتْ
حَاضِرَةً الْبَصِرِ اِذْ یَعْدُوْنَ فِي السَّجِّتِ
اِذْ تَأْتِیْهِمْ حِیۡتًا یَوْمَ سَبَّیْهِمْ
شَرَعًا وَّیَوْمَ لَا یَسْتَوْنَ لَا تَأْتِیْهِمْ
كَذٰلِكَ نُبَلّٰوْهُمۡ بِمَا كَانُوْا یَفْسُقُوْنَ

م - ن - ث - ط قلى قف ج - م - ن - ث - م - ن - ث

Gambar 4.7. Ghorib dan Musykilat

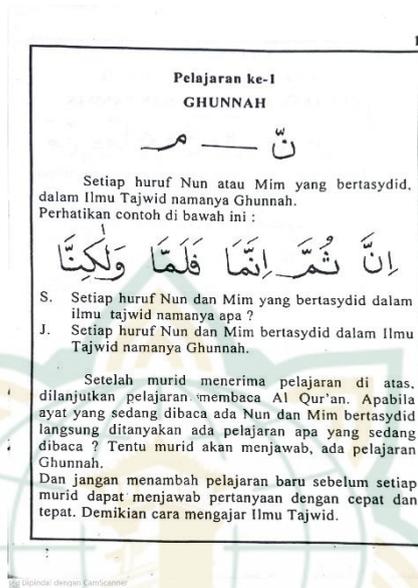
8) Tajwid

Jilid tajwid, berisi tentang hukum bacaan-bacaan tajwid³⁷ dengan materi tambahan evaluasi suroh pendek dari jilid 1 sampai al-qur'an secara acak. Menghafalkan doa sehari-hari mensyukuri nikmat, niat puasa, dan sesudah berbuka puasa. Fasholatan melakukan evaluasi melai jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Kalimah thoyyibah evaluasi mulai jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Menghafalkan hadits larangan dusta.³⁸

³⁶ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul qur'an. Hal, 47-49.

³⁷ Tim Penyusun. 2023. *Pelajaran Ilmu tajwid*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

³⁸ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul qur'an. Hal, 49-50



Gambar 4.8. Tajwid

d. Media Pembelajaran Al-qur'an

Media sendiri merupakan alat bantu yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Al-qur'an qiraati menggunakan alat peraga. Alat peraga dalam pembelajaran Al-qur'an adalah perangkat yang dipakai untuk memudahkan proses pembelajaran yang berbentuk lembar balik berisi sesuai tingkatan jilid yang digunakan. Media ini sangat efektif dijalankan, dan juga memudahkan Ustadz Ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan alat peraga siswa menjadi tertib dan focus, dikarenakan semua siswa mengucapkan bacaan yang ada pada alat peraga.³⁹

Bapak Sulikan menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an yakni berupa alat peraga, alat peraga di sini mampu memudahkan ustadz/ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Sesuai penjelasan dari koordinator dan ustadz/ustadzah pembelajaran Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah mengatakan bahwa alat bantu dalam qiraati menggunakan alat peraga, dalam penggunaannya menggunakan

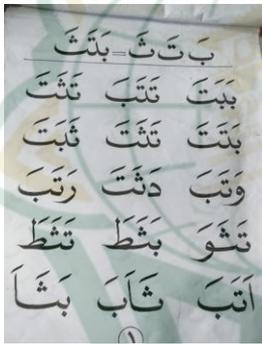
³⁹ Observasi oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.

⁴⁰ Sulikan. Wawancara oleh Penulis, 13 Januari 2024. Wawancara 1 transkrip.

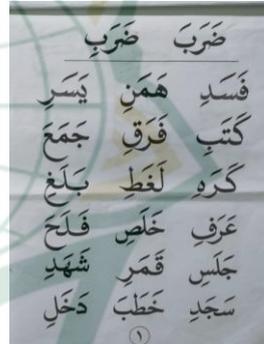
beberapa cara yakni pertama, ustadz/ustadzah membaca alat peraga kemudian siswa menirukan, kedua, siswa dan ustadz/ustadzah mmebaca alat peraga bersama-sama, dan ketiga siswa ditunjuk secara bergiliran untuk membaca alat peraga.⁴¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa MI, Azam, Nilna, Wafda dkk, menyatakan bahwa alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an di Manba'ul Ulum yaitu berupa alat peraga.⁴²

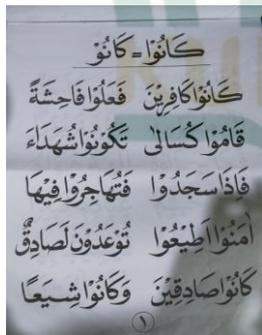
Temuan pada pengamatan di kelas, bahwa media yang digunakan selama pembelajaran Al-qur'an berlangsung disini yaitu alat peraga, karena dinilai efektif dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.⁴³



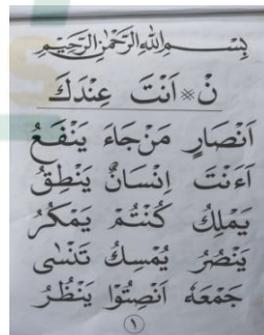
Gambar 4.9. peraga jilid 1



Gambar 4.10. peraga jilid 2



Gambar 4.11. peraga jilid 3

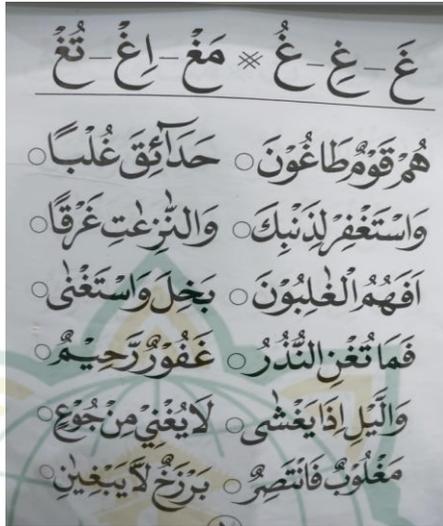


Gambar 4.12. peraga jilid 4

⁴¹ Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

⁴² Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

⁴³ Observasi oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.



Gambar 4.13. peraga jilid 5

e. Evaluasi Pembelajaran Al-qur'an

Penilaian adalah satu dari metode untuk menilai sampai mana keterampilan siswa. Disinilah peran kepala turut andil dan di perlukan untuk menguji siswa, apakah siswa layak untuk melanjutkan halaman jilid, kenaikan jilid, maupun khataman al-qur'an dengan tartil.⁴⁴

Evaluasi dilaksanakan 3 kali, yakni,

- 1) Evaluasi harian



Gambar. 14. Evaluasi harian

⁴⁴ Observasi oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.

Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari dalam proses belajar Al-qur'an secara individual. Pada evaluasi ini siswa membaca sesuai halaman yang sudah dicapainya dengan Ustadz/Ustadzah sebagai pengujinya, apabila murid tidak memenuhi syarat kemampuan membaca sehingga murid tidak akan bisa melanjutkan halaman. Siswa wajib memiliki buku prestasi sebagai pegangan untuk Ustadz/Ustadzah mengontrol bacaan siswa.⁴⁵



Gambar 4.15. Evaluasi kenaikan jilid

2) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi jilid bisa disebut juga dengan Tes Kenaikan Jilid yang di uji oleh koordinator pembelajaran Al-qur'an dengan cara membaca jilid secara acak lalu dilanjut dengan materi tambahan sesuai jilidnya. Apabila siswa sudah dapat menuntaskan kriteria tersebut maka siswa layak untuk melanjutkan jilid berikutnya.⁴⁶

3) Evaluasi khataman atau imtas (Imtihan Akhir Santri)

Tes khataman ini meliputi membaca al-qur'an dengan merdu. Memahami dan memahami bacaan tajwid, ghorib. Khataman ini dilakukan setahun sekali di tahap akhir kelas siswa tersebut harus sepenuhnya memahami materi. Evaluasi pada saat kenaikan jilid memiliki persamaan dan perbedaan dengan evaluasi khataman. Baik evaluasi penyelesaian siswa maupun peningkatan volume memiliki materi yang sama, secara teori. Namun paradigma pembelajarannya

⁴⁵ Maslihah, Wawancara oleh Peneliti, 10 januari 2024

⁴⁶ Observasi oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024.

berbeda dengan paradigma teknologi. Evaluasi kenaikan volume terjadi bila murid berhasil menyelesaikan dan memahami volume yang sesuai dengan volume yang telah dipelajarinya dan akan dinilai. Seiring dengan berjalannya waktu, evaluasi Khataman tersedia sebagai materi universal, primer, dan tambahan. Untuk menilai keberhasilan atau kegagalan murid tersebut bergantung pada Ustadz atau Ustadzah yang memberi pelajaran.⁴⁷

Penjelasan bapak Sulikan menyatakan bahwa dalam mengukur keberhasilan siswa perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi imtas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari koordinator dan ustadz/ustadzah pembelajaran Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan siswa ustadz/ustadzah mengadakan evaluasi, dari situlah ustadzah/ustadzah mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi dibagi menjadi tiga, yang pertama evaluasi harian dimana siswa maju dengan ustadz/ustadzahnya masing-masing sesuai dengan halaman jilidnya, kedua evaluasi kenaikan jilid biasanya siswa di uji oleh koordinator pembelajaran Al-qur'an dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan, yang terakhir berupa evaluasi khataman atau imtas dari pihak ustadz/ustadzah menyetorkan siswa yang sudah melampui syarat tersebut kepada korcama untuk dilakukan pengetesan, apakah siswa ini benar-benar mampu menerapkan dan menguasai semua materi selama pembelajaran atau tidak.⁴⁸

Akan tetapi, beberapa siswa MI, mereka hanya mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an hanya berupa evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi.⁴⁹

Berdasarkan pengamatan pada prestasi siswa ditemukan ada beberapa evaluasi yang dilaksanakan. Pertama, setiap harinya siswa melakukan evaluasi dengan menyetorkan halaman jilidnya dengan ustadz/ustadzahnya masing-masing,

⁴⁷ Maslihah, Wawancara Oleh penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

⁴⁸ Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

⁴⁹ Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

jika siswa mendapatkan (L) pada prestasi sehingga murid dapat melanjutkan ke halaman berikutnya, tetapi apabila murid mendapatkan (L-) maka siswa harus mengulangi halaman tersebut. Evaluasi kedua, dilaksanakan ketika siswa akan naik jilid disini koordinator pembelajaran Al-qur'an yang akan menguji, untuk waktunya sesuai kecerdasan dan kemampuan siswa itu sendiri. Evaluasi pada khataman dilaksanakan setahun sekali, dan ini hanya berlaku untuk siswa yang sudah memasuki kelas finishing. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa perkembangan siswa dalam menggunakan metode. Mulai dari jilid, hafalan suruh pendek, doa sehari-hari, fasholatan, kalimah thoyyibah, dan hadits.⁵⁰

2. Hasil Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Pelafalan huruf hijaiyah

Penekanan kemampuan huruf hijaiyyah dimulai dari jilid 1 yang diterapkan pada kelas 1 sesuai dengan aturan dari kepala yayasan, dalam kurun waktu 1 tahun saat ini siswa kelas 1 sudah sampai jilid 3 dan 4. Jika, siswa belum mampu melafadzkan huruf hijaiyyah maka siswa tidak akan bisa melanjutkan jilid berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa MI Manba'ul ulum sudah mampu melafalkan dan membedakan huruf hijaiyyah secara baik dan benar.⁵¹

Menurut penjelasan dari koordinator dan ustadz/ustadzah pembelajaran Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah menyatakan bahwa siswa MI sudah mampu dalam melafalkan huruf hijaiyyah, terbukti bahwa kebanyakan siswa kelas 1 yang pada dasarnya berada dijilid bawah sekerang sudah samapai pada jilid 3 dan 4.⁵²

Sesuai pernyataan dari guru PAI MI Bapak Donny dan ibu Ida menyatakan bahwa siswa sudah mampu dalam melafalkan huruf hijaiyyah, sebagaimana dalam pembelajaran agama siswa sudah mampu menghafalkan kosakata arab dan huruf hijaiyyah lainnya.⁵³

⁵⁰ Observasi Oleh peneliti, 10-29 Januari 2024

⁵¹ Observasi Oleh peneliti, 10-29 Januari 2024

⁵² Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

⁵³ Donny, Ida. Wawancara oleh Penulis. 29 januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

Penjelasan dari siswa MI, Nilna, Azam, Wafda dkk, menyatakan bahwa selama pembelajaran Al-qur'an murid dapat mengucapkan huruf hijaiyyah dengan sempurna dan sesuai.⁵⁴

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran Al-qur'an dan pembelajaran pai di kelas ditemukan bahwa siswa benar-benar mampu dalam melafalkan huuuruf hijaiyyah, dan jilid juga mempengaruhi dalam pelafalannya, semakin siswa tinggi jilid yang sudah dicapai maka akan lebih mudah siswa dalam memahami dan menghafalkan.⁵⁵

b. Ketartilan dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil adalah sebuah peraturan dalam membaca al-qur'an yang mengindikasikan membaca Al-Qur'an dengan cermat sesuai aturan tajwid dan makhraj yang nyata dan benar. Maka, Satu dari syarat saat membaca Al-Qur'an ialah tartil. Ada beberapa kategori tartil yakni, tajwid, makhorijul huruf, serta shifatul huruf. Kompetensi saat membaca al-qur'an di Manba'ul Ulum ditekankan dari jilid 4. Dalam kategori siswa MI Manba'ul Ulum di sini mereka mampu membaca tartil, apabila mereka sudah pada tahap jilid 4 dan sudah melampaui kategori tartil itu sendiri, karena pada tahap tersebut siswa sudah membekali materinya sehingga dalam pembelajaranpun siswa mampu membaca secara tartil. Akan tetapi, perlu adanya perlakuan khusus untuk siswa yang baru menginjak jilid 4.⁵⁶

Koordinator dan ustadz/ustadzah pembelajaran Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah menyatakan bahwa siswa sudah mampu tartil dalam membaca, namun hal ini hanya berlaku bagi siswa yang sudah berada dijilid 4 ke atas.⁵⁷

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari guru PAI MI bapak Donny dan ibu Ida mengungkapkan bahwa tiap murid mempunyai kemampuan setiap individu begitu juga dalam pembelajaran al-qur'an terdapat murid yang sudah mampu serta belum, tergantung sampaimana jilid yang telah dipelajari siswa.⁵⁸

⁵⁴ Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

⁵⁵ Observasi Oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024

⁵⁶ Observasi Oleh Peneliti, 10-29 Januari 2024

⁵⁷ Maslihah, Khomsiatun, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

⁵⁸ Doni, Ida. Wawancara oleh Penulis. 29 januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

Bebapa siswa MI menyatakan sudah mampu tartil saat baca al-qur'an karena mereka berada pada jilid 5 dan ghorib. Akan tetapi, siswa yang lainnya masih belajar tartil dalam membaca, karena mereka baru menginjak jilid 4.⁵⁹

Pada pengamatan di lapangan pembelajaran Al-qur'an dan pembelajaran di kelas ditemukan bahwa jilid yang dilalui siswa berpotensi memengaruhi ketartilan murid saat membaca al-qur'an, dan di MI Manba'ul Ulum tidak semua siswa mampu membaca secara tartil, siswa yang mampu membaca tartil di temukan pada siswa yang sudah melewati jilid 4 atau masih dijilid tersebut.⁶⁰

c. Ketepatan bacaan Tajwid

Ketepatan membaca Al-Qur'an mengikuti prinsip-prinsip tajwid ini demi siswa yang sudah menempuh jilid tajwid, meskipun ada jilid al-qur'an siswa telah mampu membaca sesuai tajwid tapi belum mempelajari materi, karena di jilid 4 siswa sudah harus membaca dengan dengung dan panjang pendek yang tepat, dalam mempelajari tajwid pada pembelajaran Al-qur'an dapat memudahkan murid dalam mengerti proses belajar al-qur'an hadits di mana siswa sudah membekali materi tinggal mengulang materi yang diulas.

Koordinator dan ustadz/ustadzah pembelajaran Al-qur'an ibu Maslihah dan Ibu Khomsiatun, Ibu Muntamah menjelaskan bahwa keteepatan tajwid dalam bacaan siswa, hanya di temukan pada siswa yang sudah mempelajari tajwid, meskipun siswa sudah membaca secara dengung dan tartil, akan tetapi siswa belum mempelajari materinya.⁶¹

Akan tetapi lain halnya penjelasan dari bapak Donny dan Ibu Ida menyatakan bahwa siswa sendiri sudah mendapatkan materi tajwid dari kelas 2, akan tetapi kebanyakan murid saat membaca Al-Qur'an belum dengan tajwid yang tepat karnena, jika dalam pembelajaran Al-qur'an nya sendiri siswa belum sampai tahap itu, maka untuk prakteknya sendiripun susah.⁶²

⁵⁹Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

⁶⁰Observasi Oleh peneliti, 10-29 januari 2024

⁶¹Maslihah, Aziz, Muntamah. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 Januari 2024. Wawancara 3 Transkrip.

⁶²Donny, Ayuk. Wawancara oleh Penulis. 29 januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

Pernyataan beberapa siswa MI yang sudah memasuki tajwid menyatakan bahwa sudah mampu membaca materi tajwid, menerapkan, serta menguraikan bacaan-bacaan tajwid.⁶³

Pada pengamatan baik di kelas maupun pada pembelajaran Al-qur'an di temukan bahwa siswa yang mampu membaca tawid dengan tepat itu ketika siswa sudah berada di tahap jilid tajwid, karena siswa sudah mempraktekkan bacaan serta mempelajari materi.⁶⁴

d. Implementasi Baca Al-qur'an siswa

Implementasi membaca al-qur'an siswa yakni pada proses belajar agama islam, dimana siswa harus memahami kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf serta ketartilan dalam bacaan al-qur'an sehingga dalam proses belajar Al-qur'an hasil yang didapatkan siswa menunjukkan kemudahan siswa dalam pembelajaran agama islam baik itu, pelafalkan huruf hijayyah serta mampu membaca tartil dan sesuai tajwid. Hal tersebut sangat berimbas pada Pembelajaran Sekolah dimana siswa dapat lebih mudah menghafal dan mudah memahami pembelajaran agamanya.

Pak Donny dan Bu Ida menyatakan bahwa penerapan membaca al-qur'an ditemukan pada proses belajar agama terkhusus al-qur'an hadits. pembelajaran Al-qur'an sangat bermanfaat bagi siswa pada pembelajaran pai di sekolah, siswa menjadi mudah dan faham dalam materi yang diajarkan, dalam pembelajarn agama di kelas bisa dilihat dari siswa antusias untuk membaca penggalan ayat al-qur'an, dan siswa lebih suka menghafalkan kosa kata berbahasa arab.⁶⁵

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan siswa MI, Nilna, Azam, Wafda dkk, menyatakan bahwa hasil yang di dapatkan selama mengikuti pembelajaran Al-qur'an adalah siswa mampu membaca serta melafalkan huruf-huruf maupun ayat dengan sungguh-sungguh dan tepat.⁶⁶

Pada pembelajaran agama di temukan pengimplementasi kemampuan baca al-qura'an melalui potongan-potongan ayat

⁶³ Azam, Fiana. Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2024. Wawancara 1 Transkrip.

⁶⁴ Observasi Oleh peneliti, 10-29 Januari 2024

⁶⁵ Donny, Ayuk. Wawancara oleh Penulis. 29 januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

⁶⁶ Azam, Nilna, Wfada dkk. Wawancara Oleh Penulis, 13-26 januari 2024. Wawancara 6 Transkrip

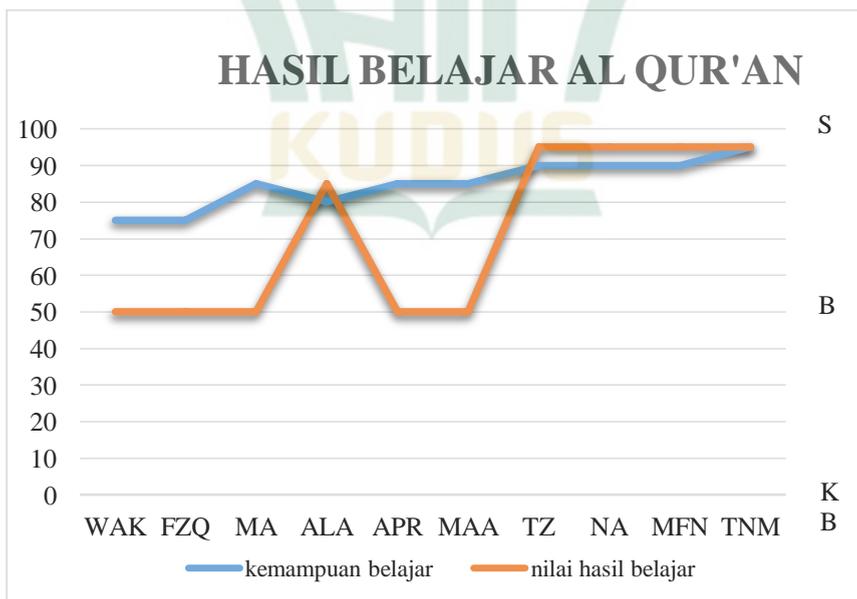
yang menjelaskan mengenai materi yang di pelajari, dalam mempelajari siswa memberikan respon positif hal ini terkait dengan hasil siswa dalam mempelajari pembelajaran Al-qur'an mampu melafalkan, memahami serta mudah menghafalkan.

Berikut tabel dan grafik hasil belajar siswa,

Tabel 4.5 hasil belajar

No	Nama	Kemampuan Baca Qur'an								
		Shifatul huruf			Makharijul huruf			Tajwid		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1	W A K		✓			✓				
2	F Z Q			✓		✓				
3	M A		✓				✓			
4	A L A		✓			✓				
5	A P R			✓		✓				✓
6	M A A			✓			✓		✓	
7	T Z			✓			✓		✓	
8	N A			✓			✓		✓	
9	M N F			✓			✓			✓
10	T N M			✓			✓			✓

Keterangan ; KB (Kurang Baik)
 B (Baik)
 SB (Sangat Baik)



Berdasarkan data tabel dan grafik di atas dapat dipastikan bahwa pembelajara Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Mampu Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-qur'an siswa, baik itu aspek shifatul huruf, makharijul huruf dan tajwid.

C. Analisis Data Penelitian

Menurut penjelasan data di atas, langkah selanjutnya yaitu Analisis Proses Pembelajaran Al-qur'an dalam Memperbaiki Keterampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dan Analisi Hasil Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati.

1. Analisis Proses Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati

Data yang peneliti peroleh dalam proses pembelajaran Al-qur'an di MI ini dirancang oleh Ketua Yayasan Khoiruman Manba'ul Ulum yaitu K.H Malik Abdul Aziz dan atas persetujuan korcam maupun korcab, yang didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan menjaga dan memelihara kesucian bacaan al-qur'an siswa yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang benar. Sedangkan proses Pembelajarannya yakni

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam manajemen pendidikan fungsi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan yakni *planning* (perencanaan), *organzing* (pengorganisasian) dan *actuating* (pelaksanaan). Perencanaan dalam manajemen dapat dilakukan dalam beberapa tahapan seperti rencana jangka dekat, rencana jangka menengah, rencana jangka panjang dan rencana strategi. Keempat rencana tersebut membantu lembaga dalam upaya mencapai target dan tujuan yang telah disepakati. Pengorganisaian lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan pembentukan atau pembagaian pekerjaan, wewenang maupun tanggung jawab anatar satu orang dengan orang lain pada hubungan bekerja untuk mencapai target dengan efektif serta efisien.⁶⁷ Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang rumit dan cakupannya luas serta memiliki keterkaitan yang erat dengan tenaga kerja. Dari semua tugas

⁶⁷Latif, Mukhtar. Latief, Suryawahyuni. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta; PENAMEDIA GROUP. Hal, 18-19

manajerial, mobilisasi adalah satu dari tugas yang paling krusial. Melaksanakan mobilisasi sangatlah penting karena, meskipun perencanaan dan pengorganisasian itu penting, tanpa upaya dan pengaturan kegiatan menjadi tindakan, maka koordinasi upaya yang menghasilkan tindakan tidak akan menghasilkan hasil yang nyata.⁶⁸ pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni

1) Pendahuluan

Untuk memotivasi siswa dan memusatkan perhatiannya agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka pengenalan merupakan kegiatan pertama dalam pertemuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Tugas utama yang terlibat dalam proses pembelajaran atau membantu siswa memahami pengalaman pendidikannya dikenal sebagai aktivitas inti. Guru harus merancang proses pembelajaran yang akan membentuk pengalaman dan keterampilan siswa.

3) Penutup

Penutup diisi dengan proses penarikan kesimpulan dari aktivitas belajar oleh pendidik dan peserta didik, pelaksanaan penilaian akhir (postest, refleksi, dan tindak lanjut).

Perencanaan pada sebuah pembelajaran salah satunya berbentuk RPP, akan tetapi perencanaan pembelajaran Al-qur'an Manba'ul Ulum berbentuk petunjuk teknis yang telah disusun dan disiapkan oleh penyusun sehingga dalam pembelajaran ustadz/ustadzah tidak membuat sebuah perencanaan.

Sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana dalam pendidikan memerlukan sebuah pengorganisasian, berikut merupakan tugas-tugas masing-masing ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-qur'an

Tabel 4.6 tugas ustadz dan ustadzah

No	Nama ustadz/ustadzah	Tugas	Kelas MI
1	Maslihah	Koordinator pembelajaran Al-	

⁶⁸ Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika, vol. 2 (Bandung, 2008), <http://eprints.umsida.ac.id/8394/1/Mix>. Manajemen Kepemimpinan Islam.pdf. hal 21

		qur'an	
2	Jumiah	Ustadzah jilid 1	Kelas 1
3	Muzayyinatul Munawaroh	Ustadzah jilid 1	
4	Miftahul Aziz	Ustadz jilid 2	
5	Mutmainnah	Ustadzah jilid 3	Kelas 2
6	Risianti	Ustadzah jilid 4	Kelas 3
7	Shofiah	Ustadzah jilid 5	
8	Khomsiatun	Ustadzah al-qur'an	Kelas 4
9	Muntammah	Ustadzah al-qur'an	
10	Nanik Suharti	Ghorib	Kelas 5
11	Makhrus Hidayat	Ustadz tajwid	Kelas 6
12	Muslihah	Ustadzah tajwid	
13	Khandiroh	Ustadzah finishing	
14	Sri Utami	Ustadzah finishing	

Aktivitas pembelajaran dijalankan setiap hari yakni hari Senin sampai Sabtu, pada jam pertama sebelum KBM berawal pada pukul 06.30-07.45 kegiatan pembelajaran Al-qur'an berlangsung selama 75 menit pada masing-masing kelas yang sudah disesuaikan jilidnya masing-masing.⁶⁹ Secara lebih rincinya berikut Pelaksanaan Pembelajarannya:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-qur'an dilakukan di luar kelas yaitu siswa berkumpul di depan Aula selama 15 menit sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan atau disebut klasikal besar, siswa berbaris sesuai jenjang jilid/kelas Al-qur'an dengan dipimpin Ustadz atau Ustadzah yang mendapat jadwal piket. Kegiatan yang dilakukan yakni, siswa berkumpul, ustadz/ustadzah memberikan salam, membaca sholawat nariyah, do'a dilanjut dengan Materi Tambahan Qiraati (MTQ) yang berisi suroh pendek, do'a sehari-hari, hadits dan tepuk ala Qiraati.⁷⁰

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakuakn dengan dua tahap yakni pada klasikal kecil awal atau peraga awal dan individual. Klasikal kecil Ustadz atau Ustadzah mengajari siswanya dengan alat bantu peraga dengan cara Ustadz Ustadzah menerangkan dan memberikan ejaan kemudian siswa menirukan bersama-

⁶⁹ Sulikan. *Wawancara oleh Peneliti*. 8 Januari 2024. Transkrip 1

⁷⁰ Observasi Oleh Peneliti. 10-29 januari 2024

sama sesudah itu Ustadz/Ustadzah memilih murid secara bergiliran agar membaca bacaan yang ada di peraga sementara siswa yang lain menyimak. Dalam pembelajaran individual dilaksanakan ketika setelah selesai melakukan pembelajaran alat peraga. Pada pembelajaran ini siswa maju sesuai urutan pengumpulan buku prestasi agar membaca sesuai halaman jilid tiap-tiap didepan Ustadz Ustadzah, sedangkan siswa yang lainnya mempersiapkan diri dengan membaca halaman jilidnya.⁷¹

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ustadz/ustadzah mengevaluasi siswa melalui peraga kecil akhir/ atau peraga ulang. Peraga ulang yaitu mengulang peraga untuk kedua kalinya selama 15 menit. Pelaksanaanya tidak kalah jauh dengan peraga awalnya sama, hanya berbeda dalam cara membaca halamannya. Kalau peraga awal Ustadz atau Ustadzah mengajarkan materi dari halaman awal sampai akhir, sedangkan peraga akhir Ustadz atau Ustadzah mengajarkan materi pada halaman akhir hingga halaman awal sejalan dengan materi praga yang dilakukan saat praga awal sebagai bentuk pengulangan materi selama pembelajaran Al-qur'an berlangsung, setelah itu dilanjut dengan membaca do'a.⁷²

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajarn Al-qur'an sudah sesuai dengan tiga tahapan utama kegiatan pembelajaran sebagaimana menurut Trianto bahwa pembelajaran berhasil apabila melalui tahapan utama dalam sebuah pembelajaran, yakni aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas penutup.

b. Metode Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan lingkungan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan domain lainnya, metode bisa dilihat sebagai langkah-langkah yang diambil seseorang untuk mencapai maksud tertentu. Kembali ke pokok bahasan teknik sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa metode pembelajaran adalah setiap pendekatan yang cocok dan serasi dalam menyajikan informasi agar dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan dan efektif. Adapun definisi cara pembelajaran berdasarkan Biggs bahwa cara pembelajaran adalah teknik-teknik yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran

⁷¹ Observasi oleh Peneliti. 10-29 januari 2024

⁷² Maslihah. Wawancara Oleh peneliti. 13 januari 2024. Transkrip 2

pada siswa siswi guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.⁷³

Pada intinya, mengajar adalah usaha guru dalam membuat lingkungan belajar, cara yang diterapkan oleh guru dapat menginspirasi berbagai aktivitas pembelajaran bagi murid berkaitan dengan aktivitas mengajar guru. Dengan kata lain, pengajaran dan pembelajaran bersifat interaktif, proses pendidikan yang melibatkan siswa menanggapi upaya gurunya dan guru menciptakan lingkungan belajar. Oleh karena itu, cara pengajaran yang efektif adalah suatu pendekatan yang bisa merangsang aktifitas belajar bagi murid, serta usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau pendidikan yang menjadi kewajibannya.⁷⁴

Pada pembelajaran Al-qur'an Manba'ul Ulum Sinoman Pati metode yang digunakan yakni metode Qiraati, metode Qiraati memberikan penekanan pada penugasan keterampilan proses membaca secara baik, tepat dan cepat dalam makhraj ataupun bacaan tajwid, agar dapat memberikan keberhasilan hasil pengajaran efektif yang bisa dikembangkan dan sejalan dengan kecakapan siswa. Ustadz dan ustadzah yang mengajarkan metode Qiraati wajib ditahsin demi menjaga kebenaran dan kebaikan bacaan yang diajarkan. Ustadz dan utadzah yang mengajarkan Al-qur'an dengan metode Qiraati harus bersyahadah dan memperoleh pemahaman semua materi pelajaran nantinya. penekanannya ialah latihan membaca dengan menggunakan metode Qiraati ini diharap akan memfasilitasi santri saat membaca Al-Qur'an sejalan dengan prinsip tajwid dan makhrojnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi Qiraati bukan sebuah metode, yang pada dasarnya Qiraati merupakan penyebutan untuk sebuah buku atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Penyebutan Qiraati pada pembelajaran Al-qur'an Manb'aul Ulum Sinoman Pati sudah berlaku selama 13 tahun. Qiraati lebih menitikberatkan pada cara membaca benar, cepat, tepat dan lancar dengan menggunakan buku qiraati tanpa mengejanya.⁷⁶

⁷³ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 26.

⁷⁴ Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metode Pengajaran*. Jakarta; Bumi Aksara. Hal, 94

⁷⁵ Maslihah. Wawancara Oleh peneliti. 13 januari 2024. Transkrip 2

⁷⁶ Observasi oleh Peneliti. 10-29 Januari 2024

Penggunaan metode yang peneliti amati pada pembelajaran Al-qur'an di MI menggunakan metode *talaqqi* dan metode *'allimna*.⁷⁷ Metode *talaqqi* yakni dimana siswa menirukan bacaan mulut ustadz/ustadzahnya sehingga murid bisa lebih mudah mengerti materi yang diajarkan, cara ini ditemukan ketika penggunaan peraga awal dan akhir. Hal ini sesuai dengan kisah Raslullah Saw. yang mendapat wahyu pertamanya, pada masa itu malaikat jibril berkata agar nabi membaca akan tetapi nabi tidak bisa membaca, pernyataan tersebut diulang beberapa kali sehingga akhirnya dengan pelan-pelan malaikat jibril menuntun nabi agar mengikuti bacaan-bacaan yang di ucapkan malaikat jibril.⁷⁸ Di lihat pada pembelajaran alat peraga metode ini memudahkan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dan membantu guru didalam proses pengajaran, maka selama pengajaran siswa terfokus dan kondisi kelas menjadi kondusif.

Metode *'allimna* yakni siswa menyetorkan halama jilid yang di baca dengan ustadz/ustadzah sebagai penguji.⁷⁹ Maka dari itu, ustadz/ustadzah yang mengajar wajib di tashih terlebih dahulu demi menjaga kebenaran bacaan siswa. Setiap ustadz ustadzah qiraati diharuskan untuk bersyahadah agar dapat menguasai materi.⁸⁰ Pada penggunaan metode ini peneliti merasa bahwa kondisi kelas menjadi tidak tertib dikarenakan guru ketika menguji hanya terfokus dengan siswa yang diuji sehingga siswa yang sudah selesai mengaji mereka sering bermain sendiri.

Berdasarkan data di atas Qiraati bukanlah metode akan tetapi nama pada jenis buku atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Pada dasarnya metode yang benar-benar digunakan yakni metode *talaqqi* yang ditemukan pada penggunaan peraga awal maupun akhir dan metode *a'llimna* ditemukan pada pembelajaran individual. Metode *talaqqi* mampu membuat kondisi kelas menjadi lebih teratur karena semua siswa terfokus dengan alat peraga sedangkan penggunaan metode *'allimna* siswa tidak begitu tertib karena

⁷⁷ Observasi Oleh Peneliti. 10-29 Januari 2024

⁷⁸ Mashad, Dhururudin. 2010. *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul*. Jakarta ; Erlangga. Hal, 245

⁷⁹ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

⁸⁰ Maslihah. Wawancara Oleh peneliti. 13 januari 2024. Transkrip 2

guru hanya terfokus dengan satu siswa yang menyetorkan halaman jilidnya.

c. Materi Pembelajaran

Segala jenis informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti teks, audio, video, animasi, dan jenis pengetahuan, keterampilan, dan nilai lainnya, dianggap sebagai materi pembelajaran. Pada hakikatnya RPP dirancang untuk memudahkan siswa meraih tujuan pembelajaran.⁸¹ Materi pembelajaran dengan kata lain satu bagian dari sistem pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai standar kinerja dan keterampilan dasar. Secara umum, materi pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau nilai yang dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh materi Pembelajaran Al-qur'an buku qiraati sebanyak 8 jilid dengan tambahan musykilat dan materi tambahan qiraati. Kenaikan jilid dilakukan sewaktu-waktu sesuai keaktidan dan kecerdasan dalam pembelajaran.⁸² Adapun materinya yakni :

1) Jilid 1

Jilid 1, dibagi menjadi 3 tahapan yakni, 1A, 1B, dan 1C. Berisi tentang bacaan huruf hijaiyyah berharokat fathah,⁸³ dengan mteri tambahan menghafalkan suroh al-fatihah, al-lahab, an-nashr, al-ikhlas, al-falaq dan an-nas. Menghafalkan doa sehari-hari doa memulai pekerjaan, doa mengakhiri pekerjaan, doa kedua orang tua, doa sebelum mau makan, setelah makan, doa sebelum dan setelah tidur. Menghafalkan fasholatan niat wudhu dan takbiratul ihram. Menghafalkan kalimah thoyyibah ta'awudz, basamalah, hamdalah, takbir, tahmid, tasbih, istighfar dan tauhid. Menghafalkan hadits kebersihan.⁸⁴

2) Jilid 2

Jilid 2, dibagi menjadi 2 tahapan yakni, 2A dan 2B. berisi tentang lanjutan jilid 1 dengan menjelaskan panjang pendek dan penggunaan harokat kasroh, dhummah, dan

⁸¹ Djumingin, Juanda, and Tamsir, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Hal, 6.

⁸² Observasi oleh Peneliti. 10-29 Januari 2024

⁸³ Tim Penyusun. 2023. *Qiro'ati jilid 1*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁸⁴ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 4-8

tanwin⁸⁵ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-kafirun, al-kautsar. Menghafalkan doa sehari-hari doa masuk wc, keluar wc, doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi.. Menghafalkan fasholatan doa iftitah, dan i'tidal. Menghafalkan kalimah thoyyibah haulqalah, hasbalah, syahadatain, dan sholawat. Menghafalkan hadits menuntut ilmu dan malu.⁸⁶

3) Jilid 3

Jilid 3, dibagi menjadi 2 tahapan yakni, 3A dan 3B. berisi tentang penekanan pada bacaan panjang (huruf mad)⁸⁷ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-fiiil, al-humazah, al-ashr, at-takasur dan al-qori'ah. Menghafalkan doa sehari-hari doa mau mandi, memakai pakaian, melepas pakaian, doa masuk rumah dan keluar rumah. Menghafalkan fasholaant duduk iftirosy (duduk diantara dua sujud), dan niat sholat lima waktu. Menghafalkan kalimah thoyyibah ketika ada musibah atau tarji', ucapan terimakasih, ketika berjanji, dan melihat keajaiban. Menghafalkan hadits berbakti kepada kedua orang tua dan janji.⁸⁸

4) Jilid 4

Jilid 4, dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 4A dan 4B. berisi mengenai bacaan yang sesuai dengan tajwid dan tartil⁸⁹ dengan materi tambahan menghafalkan suroh al-adiyat, al-zalah, al-bayyinah dan al-qodr. Menghafalkan doa sehari-hari doa bercermin, doa akan belajar, doa lapang dada, doa mau masuk masjid, keluar masjid dan masuk maqom. Menghafalkan fasholatan tasyahhud awal dan tasyahhud akhir. Menghafalkan kalimah thoyyibah bacaan ketika bertemu sesama muslim, ketika bersedih dan ketika mnguap. Menghafalkan hadits keutamaan memberi dan berbicara benar.⁹⁰

⁸⁵ Tim Penyusun. 2023. *Qiraati jilid 2*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁸⁶ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul Qur'an. Hal, 9-14.

⁸⁷ Tim Penyusun. 2023. *Qiraati jilid 3*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁸⁸ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul Qur'an. Hal, 14-21.

⁸⁹ Tim Penyusun. 2023. *Qiraati jilid 4*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁹⁰ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajian: PP. Nurul Qur'an. Hal, 21-28

5) Jilid 5

Jilid 5, dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 5A dan 5B. berisi tentang potongan ayat yang terdapat dalam al-qur'an dengan membaca secara perlahan dan tajwid⁹¹ dengan bahan pelengkap menghafalkan suroh al-alaq, at-tiin, al-insyiroh dan ad-dhuha. Menghafalkan doa sehari-hari doa waktu turun hujan, doa sesudah hujan, doa bahagia dunia akhirat, doa ketika bersin, mendengar bersin, menjawab bersin, dan doa naik kendaraan. Menghafalkan fasholatan doa tasyahhud, sujud tilawah dan doa qunut. Menghafalkan kalimah thoyyibah bacaan ketika bersyukur, bacaan ketika bersalah, dan asmaul husna. Menghafalkan hadits berbakti kepada kedua orangtua dan tanda-tanda orang munafiq.⁹²

6) Al-qur'an

Kelas al-qur'an, murid membaca Al-Qur'an menggunakan panjang pendek tajwid yang tepat serta makhorijul huruf yang benar, materi tambahannya menghafalkan suroh al-lail dan as-syam. Menghafalkan doa sehari-hari doa sesudah wudlu dan doa meminta kecerdasan, sesudah adzan, mengalami kesulitan, doa ketika lupa. Menghafalkan fasholatan bacaan sholat mulai niat sampai salam. Fasholatan praktik sholat. Menghafalkan kalimah thoyyibah ketika ada kilat dan ketika ada petir dan wirid. Menghafalkan hadits sholat tepat waktu dan keutamaan belajar al-qur'an.⁹³

7) Ghorib

Jilid ghorib, berisi tentang bacaan-bacan ghorib dengan tambahan buku musykilat yaitu berupa penjelasan-penjelasan mengenai bacaan-bacaan ghorib⁹⁴ dengan materi tambahan evaluasi suroh pendek dari volume 1 hingga al-qur'an secara acak. Menghafalkan doa sehari-hari mensyukuri nikmat, niat puasa, dan sesudah berbuka puasa. Fasholatan melakukan evaluasi melai jilid 1 hingga al-qur'an

⁹¹ Tim Penyusun. 2023. *Qiraati jilid 5*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁹² Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 28-40.

⁹³ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 41-47.

⁹⁴ Tim Penyusun. 2023. *Pelajaran Bacaan Ghorib*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

secara acak. Kalimah thoyyibah evaluasi mulai jilid 1 hingga al-qur'an secara acak. Menghafalkan hadits menutup aurat.⁹⁵

8) Tajwid

Jilid tajwid, berisi tentang hukum bacaan-bacaan tajwid⁹⁶ dengan materi tambahan evaluasi suroh pendek dari jilid 1 sampai al-qur'an secara acak. Menghafalkan doa sehari-hari mensyukuri nikmat, niat puasa, dan sesudah berbuka puasa. Fasholatan melakukan evaluasi mulai jilid 1 sampai al-qur'an secara acak. Kalimah thoyyibah evaluasi mulai jilid 1 sampai al-qur'an secara acak. Menghafalkan hadits larangan dusta.⁹⁷

Sesuai data yang diperoleh materi pembelajaran yang di guankan dalam pembelajaran TPQ ini disesuaikan dengan jenjang yang dicapai, materi pembelajaran Qiraati mampu memberikan perubahan pada bacaan-bacaan siswa memberikan perkembangan pada setiap materi dengan tahapan-tahapan yang di pelajari. Ada perbedaan Mulai dari materi jilid 1 sampai tajwid, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu mengimplementasikan materi melalui bacaan-bacaan al-qur'annya. Jilid 1, dan 2 penekanannya pada makharijul huruf, jilid tiga lebih ke shifatul huruf, jili 4 – tajwid lebih kepenerapan tajwid siswa pada bacaanya.

d. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan gagasan atau data sepanjang proses belajar mengajar guna menggugah minat siswa terhadap materi pelajaran dianggap sebagai media pembelajaran atau sering disebut juga sebagai alat bantu. Baik materi yang mudah dipahami maupun informasi abstrak yang sulit dipahami dapat disertakan dalam pesan. Di sini, fungsi media adalah menyediakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan halus ini. Siswa lebih mahir dalam memahami konsep-konsep abstrak atau informasi yang tidak berdasarkan indera ketika memiliki akses terhadap media.

⁹⁵ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 47-49.

⁹⁶ Tim Penyusun. 2023. *Pelajaran Ilmu tajwid*. Semarang: Sekertariat TPQ Semarang

⁹⁷ Tim Penyusun. 2023. *Materi Tambahan TKQ/TPQ Korcab Pati*. Kajen: PP. Nurul qur'an. Hal, 49-50

Berdasarkan Sudjana dan Rifai keuntungan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran siswa, yakni :

- 1) Proses belajar akan lebih memikat perhatian murid, memicu motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan memiliki makna yang jelas yang akan membantu siswa memahami subjek dan membantu mereka mencapai maksud pembelajarannya.
- 3) Untuk mencegah kelelahan guru dan kebosanan siswa, akan digunakan teknik pengajaran yang lebih beragam daripada hanya mengandalkan komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru,.
- 4) Karena mereka mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran selain mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, siswa mampu menyelesaikan tugas belajar lebih banyak. Kegiatan tersebut meliputi memerankan, melakukan, memamerkan, dan mengamati.

Media melayani tujuan pendidikan dengan memberikan siswa pengetahuan yang mengharuskan mereka melibatkan otak dan tubuh mereka dalam aktivitas dunia nyata agar pembelajaran dapat berlangsung. Selain memberikan kesenangan dan memenuhi kebutuhan perindividu siswa.⁹⁸

Pada Pembelajaran Al-qur'an Manba'ul Ulum alat bantu yang digunakan. Peralatan dalam pembelajaran Al-qur'an adalah perangkat yang dipakai untuk memudahkan proses pengajaran yang berbentuk lembar balik berisi sesuai tingkatan jilid yang digunakan. Alat peraga disini sangat efektif karena siswa hanya terpaku pada peraga tersebut, peraga berisi mengenai bacaan Jilid sejalan dengan kelasnya tiap-tiap, dimulai dari Jilid 1-5. Pada penggunaannya Ustadz Ustadzah membaca ejaan pada Alat peraga, kemudian siswa menirukan. Setelah itu, Ustadz Ustadzah dna siswa membaca bersama-sama, lalu dilanjut dengan Ustadz/ustadzah menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk membaca alat peraga sedangkan siswa yang lainnya menyimak. Alat peraga TPQ Manba'ul Ulum Sinoman Pati digunakan 2 kali dalam Pembelajaran, yaitu 15 menit kedua klasikal kecil awal / peraga awal dan 15 menit terakhir klasikal kecil akhir / peraga akhir.⁹⁹

Berdasarkan penelitian di lapangan manfaat penggunaan media alat peraga pada pembelajarah Al-qur'an yakni

⁹⁸ Arsyad, Azhar. *MEDIA PEMBELAJARAN*. 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal, 9-10.

⁹⁹ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

mengenalkan siswa pada huruf hijaiyyah yang berharokat, pengenalan mad thabi'I, dan pengenalan hukum-hukum tajwid yang dikemas menjadi satu pada masing-masing tahapan buku Qiraati.¹⁰⁰

Media dalam pembelajaran Al-qur'an banyak sekali jenisnya, akan tetapi berdasarkan penelitian pembelajara TPQ Manba'ul Ulum media yang digunakan berupa alat peraga atau kertas balik berisi materi setiap jenjang jilidnya. Sebab penggunaannya berupa alat peraga, karena ustadz ustadzahnya belum begitu mahir dalam menggunakan teknologi. Alat peraga ini mengenalkan siswa pada huruf hijaiyyah yang berharokat, pengenalan mad thabi'I dan pengenalan hukum-hukum tajwid yang dikemas menjadi satu pada masing-masing tahapan buku Qiraati. sehingga dalam penggunaan alat peraga siswa menjadi focus dan lebih terkondikan kelasnya.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aktivitas mengukur dan mengevaluasi suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar bisa terukur sasaran yang telah dijelaskan. Secara umum lingkup penilaian pendidikan dan pembelajaran bisa dipahami dari cakupan prosesnya pendidikan sebagai suatu sistem. Seperti diketahui bahwa evaluasi adalah bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya sekelompok teknik-teknik yang dibutuhkan oleh guru untuk menilai pencapaian belajar peserta didik, tetapi merupakan sebuah proses kontinyu yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran yang baik.¹⁰¹

Nilai suatu program dinilai selama evaluasi, dan penilaian ini melibatkan beberapa tingkat subjektivitas. Data pengukuran dan informasi hasil riset dengan berbagai aspek, antara lain bakat, kreativitas, sikap, ketertarikan, keterampilan, serta sebagainya, diperlukan untuk penilaian. Akibatnya, alat ukur yang digunakan dalam evaluasi juga berbeda-beda berdasarkan jenis data yang perlu dikumpulkan. Meningkatkan proses pengambilan keputusan untuk program yang sedang dinilai apakah program tersebut harus dihentikan, diubah, atau keduanya merupakan tujuan penilaian. Selain itu, evaluasi

¹⁰⁰ Observasi oleh Peneliti. 10-29 januari 2024

¹⁰¹ Sagaf S Pettalongi et al., "Evaluasi Dalam Pendidikan Dan," Ta'Dieb 11, no. 6 (2009): 1005.

digunakan sebagai panduan ketika menetapkan keputusan atau kebijakan.¹⁰²

Penilaian di Al-qur'an Manba'ul Ulum dilakukan untuk memahami sejauh mana kemampuan murid dalam mempelajari baca Al-Qur'an. Adapun beberapa evaluasinya yaitu :

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilaksanakan harian selama proses pembelajaran Al-qur'an secara individual. Pada evaluasi ini siswa membaca sesuai halaman yang sudah dicapainya dengan Ustadz/Ustadzah sebagai pengujinya, apabila murid tidak memenuhi syarat kemampuan membaca sehingga murid tidak akan bisa melanjutkan halaman. Siswa wajib memiliki buku prestasi sebagai pegangan untuk Ustadz/Ustadzah mengontrol bacaan siswa.¹⁰³

2) Evaluasi jilid

Evaluasi jilid bisa disebut juga dengan Tes Kenaikan Jilid yang di uji oleh Koordinator pembelajaran Al-qur'an dengan cara membaca jilid secara acak lalu dilanjut dengan materi tambahan sesuai jilidnya. Apabila siswa sudah dapat menuntaskan kriteria tersebut sehingga murid layak agar melanjutkan tahap berikutnya. Penilaian kenaikan jilid dijalankan selama 14 x, dengan jangka waktu sesuai dengan kemampuan dan keaktifan siswa.¹⁰⁴

3) Evaluasi Khataman

Tes khataman ini termasuk membaca Al-Qur'an dengan teliti. Memahami dan memperoleh penguasaan bacaan tajwid, ghorib. Khataman ini dilakukan setahun sekali di tahap akhir kelas siswa tersebut perlu sepenuhnya memahami materi. Evaluasi pada saat kenaikan jilid memiliki persamaan dan perbedaan dengan evaluasi khataman. Substansi penilaian penyelesaian siswa dan peningkatan volume, secara teori, adalah identik. Namun secara teknis, cara pelaksanaan pembelajarannya berbeda. Ketika siswa sudah bisa menyelesaikan dan memahami volume yang akan diujikan sesuai dengan volume yang dipelajari, maka kenaikan volume tersebut dievaluasi. Sementara itu, evaluasi Khataman terdiri dari unsur-unsur umum, primer, dan pelengkap. Ustadz atau Ustadzah yang

¹⁰² Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Hal, 7 dan 8.

¹⁰³ Observasi oleh Peneliti. 10-29 januari 2024

¹⁰⁴ Khomsiatun, Muntamah. Observasi oleh peneliti. 10-29 Januari 2024.

memberi pengarahan akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa tersebut.¹⁰⁵

Dari informasi yang disajikan dapat diketahui bahwa, Penilaian proses pelajaran Al-qur'an untuk memahami seberapa jauh perkembangan siswa dalam memahami materi, keaktifan siswa sangat mempengaruhi evaluasi itu cepat terlaksana. Kebanyakan siswa ketika akan melaksanakan evaluasi sering mengundur-undur waktu hal itu di latar belakang karena siswa takut untuk menghadapi koordinator pembelajaran Al-qur'an. Akan tetapi banyak juga siswa yang semangat mengikuti evaluasi kenaikan jilid, dikarenakan siswa ingin segera mengikuti evaluasi khataman atau imtas. Dalam setiap kegiatan evaluasi memiliki syarat dan kategori masing-masing. Kriteria ketuntasan Evaluasi harian, siswa dapat melanjutkan halaman berikutnya apabila dalam evaluasi siswa mampu melafadkan makhrāj dengan baik dan benar. Evaluasi kenaikan jilid, selayaknya evaluasi harian siswa dituntut untuk mampu melafadkan makhrāj apada bacaan jilid serta siswa di haruskan mampu menyebutkan setiap isi materi tambahan sesuai jilid yang telah ditempuh. Sedangkan pada evaluasi imtas siswa harus menguasai semua materi baik dari jilid 1 sampai tajwid dan materi tambahannya, dengan fashohah dan kesesuaian tartil yang tepat. Ketepatan bacaan siswa cukup dalam melakukan evaluasi hal ini membuktikan bahwa siswa layak dan telah menguasai materi.

2. Analisis Hasil Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati.

a. Pelafalan Huruf Hijaiyyah

Makharījul artinya “tempat munculnya huruf-huruf sehingga dapat dikenali dari huruf-huruf lainnya”. Sebaliknya, surat adalah nama tempat di Makharījul, tempat di mana huruf-huruf itu dibuat (diucapkan). Sangat penting untuk fokus pada huruf makharījul karena kata-kata yang salah diucapkan atau makhrāj menghambat pemahaman bacaan. Bahkan satu huruf yang salah eja mungkin memiliki arti berbeda. Dengan demikian, huruf makharījul adalah kedudukan munculnya suatu huruf ketika diucapkan. Setiap huruf dalam Al-Qur'an hendaknya diucapkan sesuai makhrājnya ketika membacanya

¹⁰⁵ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

dengan lantang. Letak surat Makharijul atau surat itu sendiri berbeda-beda tergantung jenis suratnya. Apabila seorang pembaca Al-Qur'an tidak mahir dalam pengucapan huruf makharijul, maka ia tidak akan dapat membedakan bunyi-bunyi huruf tersebut tanpa bantuan dari seorang ahli. Oleh sebab itu, mempelajari cara melafalkan huruf Makharijul sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahan pengucapan yang dapat berdampak pada makna bacaan.¹⁰⁶

Penekanan kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah di Al-Qur'an Manba'ul Ulum dimulai dari jilid 1 yang diterapkan pada kelas 1 sesuai dengan aturan dari ketua yayasan, dalam kurun waktu 1 tahun siswa kelas 1 sudah sampai jilid 3 dan 4. Jika, siswa belum mampu melafadzkan huruf hijaiyyah maka siswa tidak akan bisa melanjutkan jilid berikutnya.¹⁰⁷ Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa MI Manba'ul ulum sudah mampu melafalkan dan membedakan huruf hijaiyyah. Jilid mampu mempengaruhi dalam pelafalannya, semakin siswa tinggi jilid yang sudah dicapai maka akan lebih mudah siswa dalam memahami dan menghafalkan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran selama proses peneliti terhadap pelafalan huruf hijaiyyah siswa, siswa mampu melafalkan, menerapkan serta memahami perbedaan makhraj dengan tepat dan benar dengan didampingi usatdz/ustadzahnya.

b. Ketepatan Bacaan Tajwid

Tajwid adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sejalan dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang berlaku. Kewajiban untuk memahami Tajwid ialah Wajib. Ada tujuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memberikan bimbingan bagaimana cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dengan tetap menjaga makna teksnya. Tujuannya adalah agar lidah terpelihara dari kesalahan saat membaca Al Quran (Al lahn).¹⁰⁹ Sangat penting bahwa menguasai ilmu

¹⁰⁶ Raisah Armayanti Nasution, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung," *Jurnal Raudhah* 7, no. 1 (2019): 114–115, jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php?raudhah?article.

¹⁰⁷ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

¹⁰⁸ Observasi oleh Peneliti. 10-29 Januari 2024

¹⁰⁹ Muhammad Mamun Salman, "Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X," 2016, 31–41.

tajwid tidak boleh berhemat pada ilmu ini. Dengan demikian, mempelajari ilmu tajwid dikenakan sanksi fardhu kifayah. Sebaliknya, dapat dilihat bahwa jika seseorang mahir dalam ilmu tajwid, maka kewajiban orang lain pun terpenuhi. Namun hal ini tidak berarti bahwa orang lain tidak perlu mempelajarinya. Dalam pengertian ini, orang-orang yang telah mempunyai ilmu tersebut wajib melakukan fardhu'ain, atau mengamalkannya, dengan cara mendidik orang lain agar mereka pun dapat memahami dan menerapkan kaidah-kaidah ilmu yang dibacakan.¹¹⁰

Pada siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati, saat membaca al-qur'an sudah mampu tepat pembacaan tajwidnya. Ketepatan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid ini demi siswa yang sudah menempuh jilid tajwid, meskipun ada jilid al-qur'an siswa sudah dapat membaca sesuai tajwid tapi belum mempelajari materi, karena di jilid 4 siswa sudah harus membaca dengan dengung dan panjang pendek yang tepat, dalam mempelajari tajwid pada pembelajaran Al-qur'an dapat memudahkan murid dalam mengerti materi pelajaran mengenai Al-Qur'an dan hadis di mana siswa sudah membekali materi tinggal mengulang materi yang diulas.¹¹¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil dilapangan bahwa siswa telah menguasai materi tajwid, mereka mampu menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid, mampu menguraikan serta dalam menerapkan baca al-qur'an dengan ketepatan penggunaan tajwid yang tepat.¹¹²

Dalam mempelajari tajwid pada proses belajar Al-qur'an dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran al-qur'an hadits, sebab pada proses belajar al-qur'an hadits sering di temukan mengenai materi-materi terkait tajwid yang sudah di pelajari pada pembelajaran Al-qur'an, maka ketika dalam proses belajar al-qur'an hadits ssiwa tinggal mengulang materi yang diulas.

c. Ketartilan dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan lancar dan memahami makna serta tujuan dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga memberikan kesan yang mendalam di hati. Tartil adalah satu dari indicator yang mendukung

¹¹⁰ Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*. (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019).

¹¹¹ Ida. Observasi oleh peneliti. 29 Januari 2024

¹¹² Observasi oleh Peneliti. 10-28 januari 2024

kemampuan baca Al-Qur'an. Tujuan utama Allah memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah untuk memelihara keotentikan Al-Qur'an. Cara membaca ini memiliki pengaruh signifikan bagi para pembacanya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil bisa memperkuat penghafalan.¹¹³

Tartil adalah tata cara membaca Al-Qur'an yang melibatkan membacanya dengan tempo lambat, memperhatikan aturan tajwid dan makhraj dengan jelas dan tepat. Maka, Satu dari syarat saat membaca al-qur'an ialah tartil. Ada beberapa kategori tartil yakni, tajwid, makhorijul huruf, serta shifatul huruf. Kompetensi saat membaca al-qur'an di Manba'ul Ulum ditekankan dari jilid 4.¹¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kategori siswa MI Manba'ul Ulum di sini mereka mampu membaca tartil, apabila mereka sudah pada tahap jilid 4 dan sudah melampaui kategori tartil itu sendiri, karena pada tahap tersebut siswa sudah membekali materinya sehingga dalam pembelajaranpun siswa mampu membaca secara tartil. Akan tetapi, perlu adanya perlakuan khusus untuk siswa yang baru menginjak jilid 4.

d. Implementasi Baca Al-qur'an siswa

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, sehingga implementasi membaca al-qur'an murid merupakan penerapan baca al-qur'an murid terhadap pembelajaran-pembelajaran tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Tujuan ini yakni pemahaman siswa tentang bacaabn-bacaan tajwid dan tentang ruang lingkup al-qur'an itu sendiri, sehingga ada hasil yang didapatkan dari tujuan tersebut. Keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar disebut hasil belajar. Siswa menerima pengalaman di bidang kognisi, afek, dan fungsi psikomotorik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selanjutnya, prestasi belajar memiliki peranan yang krusial dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada guru mengenai seberapa baik kemajuan siswanya menuju tujuan pembelajarannya.¹¹⁵

¹¹³ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

¹¹⁴ Maslihah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Januari 2024. Wawancara 2 Transkrip.

¹¹⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, 2019*, 664.

Implementasi baca al-qur'an siswa yakni pada pembelajaran agama islam, dimana siswa harus memahami kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf serta ketartilan didalam bacaan al-qur'an sehingga dalam proses belajar Al-qur'an hasil yang didapatkan siswa menunjukkan kemudahan siswa dalam pembelajaran agama islam baik itu, pelafalkan huruf hijayyah serta mampu membaca tartil dan sesuai tajwid.¹¹⁶ Hal tersebut sangat berimbas pada Pembelajaran Sekolah dimana siswa dapat lebih mudah menghafal dan mudah memahami pembelajaran agamanya. Melalui potongan-potongan ayat yang menjelaskan mengenai materi yang di pelajari, dalam mempelajari siswa memberikan respon positif hal ini terkait dengan hasil siswa dalam mempelajari pembelajaran Al-qur'an mampu melafalkan, memahami serta mudah menghafalkan.¹¹⁷

Sehingga dalam pengimplementasian bacaan al-qur'an siswa pada sebuah pembelajaran siswa mampu mudah memahami materi tentang tajwid, karena pada pembelajaran Al-qur'an siswa sudah mempelajari, serta dalam pelafalan baca al-qur'an yang ada pada setiap proses belajar agama siswa mampu melafalkannya sehingga hal tersebut mampu memberikan dukungan pada pembelajaran siswa.

¹¹⁶ Observasi oleh Peneliti. 10-29 Januari 2024.

¹¹⁷ Donny. Wawancara oleh Peneliti. 29 januari 2024